

Hubungan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kuala Bangka Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2022

¹Leni Sinaga, ²Nur Azizah, ³Lidya Natalia Sinuhaji³, ⁴Rosmani Sinaga⁴, ⁵Deby Chuntya Yun⁵, ⁶Marsa Adelia⁶

¹⁻⁶ STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : azizahlubis243@gmail.com

Abstract: Mother-to-child transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B remains a public health challenge. Transmission can occur during pregnancy, childbirth, and breastfeeding. To reduce the rate of transmission, the Ministry of Health of the Republic of Indonesia launched the Triple Elimination program through screening pregnant women in integrated antenatal services. However, the use of this examination is influenced by the behavior of pregnant women, including knowledge, attitudes, and actions. To find out the relationship between the knowledge, attitudes, and actions of pregnant women with the use of Triple Elimination examinations at the Kuala Bangka Health Center, North Labuhan Batu Regency in 2022. This study is an analytical observational study with a cross sectional design. The sample consisted of 35 pregnant women who visited the Kuala Bangka Health Center. Data was collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. Most of the respondents had good knowledge (45.7%), positive attitudes (74.3%), and good actions (45.7%). There was a significant relationship between knowledge ($p=0.007$), attitudes ($p=0.003$), and actions ($p=0.007$) with the use of Triple Elimination examinations. Knowledge, attitudes, and actions of pregnant women have a significant relationship with the use of Triple Elimination examinations. Increased education and support in antenatal services is needed to support the success of the mother-to-child elimination program of HIV, Syphilis, and Hepatitis B.

Keywords: Triple Elimination, Knowledge, Attitude.

Abstrak : Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Penularan dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Untuk menurunkan angka penularan, Kementerian Kesehatan RI meluncurkan program Triple Eliminasi melalui skrining ibu hamil dalam pelayanan antenatal terpadu. Namun, pemanfaatan pemeriksaan ini dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil, termasuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil dengan pemanfaatan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kuala Bangka, Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2022. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel terdiri dari 35 ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Kuala Bangka. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (45,7%), sikap positif (74,3%), dan tindakan baik (45,7%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,007$), sikap ($p=0,003$), dan tindakan ($p=0,007$) dengan pemanfaatan pemeriksaan Triple Eliminasi. Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pemeriksaan Triple Eliminasi. Diperlukan peningkatan edukasi dan dukungan dalam pelayanan antenatal untuk mendukung keberhasilan program eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak.

Kata Kunci: Triple Eliminasi, Pengetahuan, Sikap.

1. PENDAHULUAN

Penyakit yang dapat dideteksi pada ibu selama kehamilannya anatara lain adalah HIV, sifilis, dan Hepatitis B. Infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada anak terjadi akibat dari tertularnya dari ibunya pada masa kehamilan, persalinan, dan menyusui. Program nasional eliminasi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) yang diintergrasikan dengan upaya eliminasi hiv, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak, skrining HIV, sifilis dan hepatitis

B pada ibu hamil yang dilaksanakan dalam paket pelayanan antenatal terpadu. (Kemenkes, 2019).

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis, Sifilis. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Infeksi, Sifilis dan Hepatitis B memiliki jalur penularan yang sama yaitu melalui seksual, darah dan vertical dari ibu ke anak.

Prevalensi yang lebih tinggi sepertiga populasi di dunia pernah terpapar virus ini dan 350-400 juta merupakan pengidap hepatitis B (PPHI, 2012). Prevalensi pada ibu hamil untuk HIV sebesar 0,39%, untuk sifilis 1,7 % dan untuk hepatitis B 2,5 %. Risiko terpapar dari ibu ke bayi untuk HIV 24-45%, sedangkan sifilis 60-80% dan Hepatitis B sekitar 90% (Kemenkes, 2017). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, masih 69,95% kehamilan yang dilakukan pemeriksaan HIV dan hepatitis B dari pemeriksaan tersebut didapatkan 0,28% ibu hamil yang positif HIV. Sedangkan Prevalensi sifilis sebesar 0,32% hampir 50% hasil luaran kehamilan yang buruk bahkan kematian janin. Perkiraan prevalensi Hepatitis B di Asia Tenggara sekitar 2% (WHO, 2018).

Penyakit menular seperti infeksi HIV, hepatitis B dan sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke janin melalui kehamilan, persalinan dan menyusui, dan dapat menyebabkan Kesakitan, kecacatan, dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Namun hal ini dapat dicegah dengan intervensi sederhana dan efektif berupa deteksi dini (skrining) pada saat pelayanan antenatal Care pada masa pandemi yaitu minimal 6 kali selama kehamilan dan dilakukan pelayanan dengan 10 T dan salah satunya pemeriksaan penunjang yang dilakukan yaitu hemoglobin dan triple eliminasi yang meliputi pemeriksaan HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B untuk ibu hamil Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Triple Eliminasi pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis yang merupakan bentuk tanggung jawab negara terhadap masalah ini dengan tujuan penurunan angka infeksi baru pada bayi baru lahir sehingga pemutusan mata penularan dari ibu ke anak. (Kemenkes RI, 2020).

Triple eliminasi adalah upaya pengurangan terhadap penyakit secara berkesinambungan di wilayah tertentu sehingga angka kesakitan penyakit tersebut dapat ditekan serendah mungkin agar tidak menjadi masalah kesehatan di wilayah yang bersangkutan. Pada HIV, sifilis dan hepatitis B di Indonesia ditetapkan target eliminasi adalah <50 kasus per 100.000 kelahiran hidup dalam periode satu tahun. (Kemenkes 2017).

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Triple Eliminasi antara lain pengetahuan, informasi, dukungan melakukan pemeriksaan dan faktor lainnya seperti niat, keterjangkauan jarak, dukungan dari pasangan, self-efficacy dan ekspektasi hasil (Visser et al., 2019). Menurut Penelitian (Petalina, 2020) bahwa pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi masih kurang. Menurut Fatimah dkk (2020) partisipasi pemeriksaan triple eliminasi pada wanita hamil meningkat dengan pengetahuan tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, pemodelan yang kuat self-efficacy dan dukungan suami yang kuat.

Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara merupakan salah satu puskesmas yang juga melayani pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil untuk mendukung program pemerintah untuk menurunkan akan kejadian infeksi dari ibu ke bayi. Setiap ibu hamil wajib melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana hubungan perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan pemeriksaan *Tripel Eliminasi* Program PPIA oleh ibu hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menggali, menganalisis Hubungan Perilaku Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 Data yang diperlukan diperoleh dari pembagian kuesioner kepada ibu hamil yang datang ke Puskesmas Bintang.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Pengetahuan Ibu dalam Tentang Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	%
1	Kurang Baik	6	17,1
2	Cukup Baik	13	37,1
3	Baik	16	45,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan Ibu dalam dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 mayoritasnya adalah baik sebanyak 16 orang (45,7%).

Tabel 2. Sikap Ibu dalam dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

No	Sikap Ibu	Frekuensi (f)	%
1	Negatif	9	25,7
2	Positif	26	74,3
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat bahwa Sikap Ibu dalam dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 mayoritasnya adalah positif sebanyak 26 orang (74,3%).

Tabel 3 Tindakan Ibu dalam dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

No	Tindakan Ibu	Frekuensi (f)	%
1	Kurang	7	20,0
2	Cukup	12	34,3
3	Baik	16	45,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat bahwa Tindakan Ibu dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 mayoritasnya adalah baik sebanyak 16 orang (45,7%).

Hasil Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu	Pemanfaatan Pemeriksaan Tripel Eliminasi						Total		Nilai <i>P</i>
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Kurang	4	75,0	2	25,0	0	0	6	100,0	0,007
2	Cukup	3	20,0	7	50,0	3	30,0	13	100,0	
3	Baik	0	0	2	20,0	14	80,0	16	100,0	
	Total	5	20,8	8	33,3	11	45,8	35	100,0	

Berdasarkan table 4 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemeriksaan Triple eliminasi Baik sebanyak 14 orang (80%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* didapatkan nilai $p=0,007<0,05$ artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Tripel Eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab.Labuhan Batu Utara Tahun 2022

Pemanfaatan Tripel Eliminasi

No	Sikap Ibu	Pemanfaatan Tripel Eliminjnasi						Total		Nilai <i>P</i>
		Kurang		Cukup		Baik				
		f	%	f	%			F	%	
1	Negatif	6	66,7	3	33,3	0	0	9	100,0	0,003
2	Positif	1	5,6	8	33,3	17	61,1	26	100,0	
	Total	7	20,8	11	33,3	17	45,8	35	100,0	

Berdasarkan table 5 diatas dapat dilihat bahwa sikap ibu mayoritasnya adalah positif dengan kategori pemanfaata pemeriksaan tripel eliminasi Baik sebanyak 11 orang (61,1%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* didapatkan nilai $p=0,003<0,05$ artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan Ibu dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 mayoritasnya adalah cukup baik dan baik. Hal ini sejalan dengan jawaban responden yang

mayoritasnya sudah mengetahui bahwa pemeriksaan triple eliminasi sangat penting untuk ibu hamil

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemanfaatan ibu hamil ditinjau dari pendidikan ibu. Dimana mayoritas pendidikan ibu adalah SMA. Menurut Notoadmodjo (2014) menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursalam (2015) menyebutkan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan bahwa pengetahuan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemberian makanan pemeriksaan tripel eliminasi Baik sebanyak 8 orang (80%). Berdasarkan hasil uji *chisqure* didapatkan nilai $p=0,007<0,05$ artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

Menurut Penelitian Rashid (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemeriksaan triple eliminasi dengan nilai p value = 0, 026 ($p<0, 05$) dan ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu dengan memanfaatkan pemeriksaan triple eliminasi dengan value = 0, 040 ($p<0, 05$). Didukung oleh penelitian Lola (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang memanfaatkan pemeriksaan triple eliminasi.

Didukung oleh penelitian Andriyani (2018) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi. Dimana pada responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki peluang lebih besar tidak mengetahui waktu yang tepat dalam pemeriksaan triple eliminasi dengan responden yang mendapatkan pengetahuan yang tinggi.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. sikap terbentuk secara bertahap, diawali dari pengetahuan dan pengalaman terhadap objek sikap

tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu (Alexander, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sikap Ibu dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 mayoritasnya adalah positif. Hal ini didukung berdasarkan jawaban kuesioner yang tidak setuju bahwa Keterlambatan pemeriksaan triple eliminasi Menurut Penelitian Dharmawati dan Wirata (2016) menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik untuk berfikir sehingga memiliki dapat berperilaku positif atau negatif.

Berdasarkan hasil table silang didapatkan bahwa sikap ibu mayoritasnya adalah positif dengan kategori pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi Baik sebanyak 11 orang (61,1%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* didapatkan nilai $p=0,007<0,05$ artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

Sejalan dengan penelitian Salmiah (2015) menyebutkan bahwa da hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi Hasil ini dibuktikan juga dengan uji statistic dengan menggunakan *chisquare test* dengan $p = 0,002$. Demikian pula dengan hubungan sikap ibu dengan perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pemeriksaan ibu hamil dimana nilai $p=0,032$ dimana $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil

Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Tindakan Ibu dalam Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 mayoritasnya adalah baik. Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan bahwa tindakan ibu mayoritasnya adalah baik dengan kategori pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi Baik sebanyak 9 orang (90%). Berdasarkan hasil uji *chisquare* didapatkan nilai $p=0,007<0,05$ artinya H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Tindakan Ibu dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 Lestiarini dan Sulistyorini (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan Ibu hamil dalam pemeriksaan tripleeliminasi (P value = 0,001). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Karo, Sumatera Utara. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan triple eliminasi (P value = 0,001) (Ginting, Sekarwarna and Sukandar, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan , Sikap dan Tindakan dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Triple eliminasi oleh Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022. Diharapkan dengan adanya penelitian ini di Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tengah dapat mengoptimalkan pemberian informasi untuk meningkatkan pemahaman Ibu tentang pemeriksaan triple eliminasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara Tahun 2022 yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Salemba Medika.
- Aswar, S. (2012). Determinan penggunaan pelayanan voluntary counseling and testing (VCT) oleh ibu rumah tangga berisiko tinggi HIV positif di Kabupaten Biak Numfor Papua. Jurnal Poltekkes Kemenkes Jayapura, Poltekkes Kemenkes Jayapura.
- Danuningsih. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dengan pemanfaatan program di UPTD Puskesmas Mengwi II tahun 2021. Jurnal Poltekkes Denpasar RI.
- Herdiani, R., Suparmi, & Wulandari, A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Akademi Kebidanan Aifa Husada, 1(1), 45–52.
- Hidayat, A. A. (2017). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Promosi kesehatan. Jakarta: PT Riene Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 74 Tahun 2014. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Rencana Aksi Nasional Pengendalian HIV-AIDS Tahun 2015–2019. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Indonesia Tahun 2020–2024. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020c). Infodatin HIV-AIDS. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Mujayanah, N., Wulandari, D., & Pratiwi, E. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil pada program antenatal care integrasi terhadap prevention of mother to child HIV transmission (PMTCT) di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 18–26.
- Notoadmodjo, S. (2010). Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2017). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi penelitian. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwani, N. L., Yulianti, K., & Darmawan, I. M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku tes HIV pada ibu hamil di Puskesmas Abianseml I. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 75–80.
- Wardhani, S., Lestari, R., & Aisyah, N. (2019). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT). *Jurnal Akademi Kebidanan Pamenang*, 1(1), 25–30.
- World Health Organization. (2012). World health statistics 2011. Geneva: WHO Press.